

## Market Review & Outlook

- **IHSG Melemah -1.62%**
- **IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,400-4,630).**

## Today's Info

- **PEHA Targetkan Produksi 1 Juta Boks Vitamin**
- **KAEF Targetkan Pendapatan 2020 Naik 24%**
- **INAF Produksi Alat Kesehatan dalam negeri**
- **Pendapatan GIAA Turun 33% di Kuartal 1/2020**
- **Harga Akuisisi Saham BNLI Turun**
- **Margin Penjualan PGAS Susut 80%**

## Trading Ideas

Kode	Rekomendasi	Take	Stop
		Profit/Bottom Fishing	Loss/Buy Back
INDF	B o W	6,600-6,800	5,950
CTRA	S o S	510-460	640
MAPI	S o S	555-510	700
AKRA	B o W	1,890-1,960	1,650
UNTR	S o S	15,550-14,950	17,800

See our Trading Ideas pages, for further details

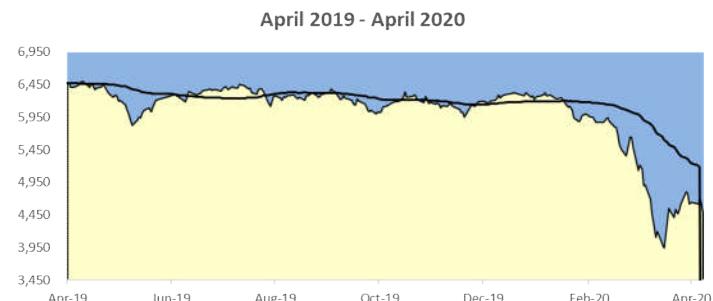
Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	19.13	3,008
<b>SHAREHOLDERS MEETING</b>			
Stocks	Date	Agenda	
MBSS	22 Apr	AGM	
PLIN	22 Apr	AGM	
INDY	22 Apr	AGM	
PRDA	22 Apr	AGM	
<b>CASH/STOCK DIVIDEND</b>			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
TCID	Div	Rp 420,-	24 Apr
BTPS	Div	Rp 45,-	24 Apr
BJBR	Div	Rp 94,-	24 apr
<b>STOCK SPLIT/REVERSE STOCK</b>			
Stocks	Ratio O : N	Trading Date	
<b>RIGHT ISSUE</b>			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
<b>IPO CORNER</b>			

IDR (Offer)

Shares

Offer

Listing



JSX DATA			
Volume (Million Shares)	8,318	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	6,472	4,400	4,630
Frequency (Times)	467,402	4,330	4,745
Market Cap (Trillion IDR)	5,205	4,195	4,810
Foreign Net (Billion IDR)	(427,30)		

GLOBAL MARKET				
	Market	Close	+/-	Chg %
IHSG		4,501.92	-73.99	-1.62%
Nikkei		19,280.78	-388.34	-1.97%
Hangseng		23,793.55	-536.47	-2.20%
FTSE 100		5,641.03	-171.80	-2.96%
Xetra Dax		10,249.85	-426.05	-3.99%
Dow Jones		23,018.88	-631.56	-2.67%
Nasdaq		8,263.23	-297.50	-3.48%
S&P 500		2,736.56	-86.60	-3.07%

KEY DATA				
	Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel		19.33	-6.2	-24.40%
Oil Price (WTI) USD/barel		11.57	-8.9	-43.37%
Gold Price USD/Ounce		1678.95	-4.1	-0.24%
Nickel-LME (US\$/ton)		12128.00	-319.3	-2.56%
Tin-LME (US\$/ton)		14782.00	-446.0	-2.93%
CPO Malaysia (RM/ton)		2113.00	-177.0	-7.73%
Coal EUR (US\$/ton)		42.25	-3.0	-6.53%
Coal NWC (US\$/ton)		52.35	-2.9	-5.16%
Exchange Rate (Rp/US\$)		15468.00	55.0	0.36%
	Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MA Mantap		1,703.2	0.06%	8.18%
MD Asset Mantap Plus		1,380.4	0.02%	0.02%
MD ORI Dua		2,225.2	0.42%	13.29%
MD Pendapatan Tetap		1,247.6	1.36%	1.36%
MD Rido Tiga		2,518.7	0.23%	11.07%
MD Stabil		1,268.2	1.28%	4.11%
ORI		1,695.9	-3.26%	-26.12%
MA Greater Infrastructure		826.9	-1.62%	-1.62%
MA Maxima		700.9	-1.48%	-1.48%
MA Madania Syariah		1,044.8	-0.09%	2.49%
MD Kombinasi		561.2	-0.36%	-0.36%
MA Multicash		1,568.1	0.02%	6.66%
MD Kas		1,676.9	0.01%	14.05%

Harga Penutupan 21 April 2020

## Market Review & Outlook

**IHSG Melemah -1.62%.** IHSG ditutup terkoreksi -1.62% ke 4,501 dipimpin pelemahan saham BBCA, BBRI dan TLKM. Seluruh sektor pada IHSG berakhir di wilayah negatif, didorong sektor pertanian (-2.46%) serta pertambangan (-2.30%). Pelemahan IHSG seiring dengan bursa Asia dimana Nikkei turun -1.97%, Hang Seng turun -2.11%, Strait Times turun -1.49% dan Shanghai Composite turun -0.90% dipicu oleh harga minyak berjangka yang mencapai minus akibat kelebihan pasokan serta kabar krisis kepemimpinan di Korea Utara.

Wall Street kembali ditutup terkoreksi dengan indeks DJIA turun -2.67%, S&P 500 turun -3.07% dan Nasdaq turun -3.48% dipicu krisis di pasar minyak karena pasokan yang berlimpah. Harga minyak yang terus melemah menimbulkan kekhawatiran kerugian mendalam bagi industri energi AS.

Kontrak minyak WTI untuk Juni turun 43.4% menjadi USD 11.57 per barel. Sementara itu, harga minyak Brent juga turun menjadi USD 19.01 per barel. Selain itu pasar juga mencermati perkembangan stimulus tambahan pemerintah untuk usaha kecil dan menengah yang terdampak pandemi COVID-19.

**IHSG Fluktuatif Cenderung Melemah (4,400-4,630).** IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah berada di level 4,501. Indeks tampak mengalami konsolidasi dan berpotensi berlanjut dengan bergerak menuju support level 4,400. Akan tetapi stochastic yang mengalami bullish crossover berpeluang menghambat laju pelemahan indeks yang jika berbalik menguat dapat menguji resistance level 4,630. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif, cenderung melemah terbatas.

## Today's Info

### PEHA Targetkan Produksi 1 Juta Boks Vitamin

- PT Phapros Tbk. (PEHA) akan memproduksi 1 juta boks multivitamin merek Becefert yang saat ini mengalami kenaikan permintaan di tengah pandemi virus corona atau Covid-19.
- Sampai dengan Juni 2020 diperkirakan produksi multivitamin tersebut bisa mencapai 446.000 boks. Adapun, pada bulan ini saja, PEHA akan memproduksi sedikitnya 30.000 boks Becefert.
- PEHA akan memproduksi sekitar 90.000 boks obat calcitrol hingga akhir tahun. Obat ini memiliki kandungan vitamin D3 yang dibutuhkan bagi pasien terdampak Covid-19 yang baku obat ini akan diimpor dari Jerman (sumber : bisnis.com)

### KAEF Targetkan Pendapatan 2020 Naik 24%

- PT Kimia Farma Tbk. menargetkan pendapatan pada 2020 dapat bertumbuh 24,46 persen year on year (oy) menjadi Rp11,7 triliun. Target pendapatan perseroan sebesar Rp11,7 triliun pada tahun ini. Sumber pendapatan berasal dari bisnis distribusi bidang logistik obat, alat kesehatan, dan layanan kesehatan.
- Dari distribusi bidang logistik obat, alat kesehatan, dan layanan kesehatan untuk penanganan wabah juga dapat menjadi pendorong tercapainya target pendapatan perseroan. Dikutip dari laporan keuangan konsolidasiannya, Kimia Farma mencatatkan kenaikan angka penjualan dari Rp8,46 triliun pada periode tahun 2018 menjadi Rp9,4 triliun pada 2019.
- Namun demikian, posisi laba dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk perseroan pada 2018 sebesar Rp491,56 miliar berbalik menjadi rugi bersih Rp12,72 miliar pada 2019. Perseroan akan memangkas belanja modal atau capex yang tadinya Rp1,98 triliun menjadi Rp1,44 triliun. Hal itu disesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini yang tengah dibayangi wabah Covid-19.
- Strategi pengurangan pinjaman berbunga secara bertahap akan dilakukan seiring penurunan belanja modal. Perseroan menargetkan jumlah pinjaman berbunga akan turun Rp837 miliar, menjadi Rp7,42 triliun pada tahun ini. Perseroan juga akan berupaya memangkas anggaran beban usaha pada tahun ini. Anggaran beban usaha ditargetkan dapat terpangkas Rp208 miliar, menjadi Rp3,55 triliun dari sebelumnya Rp3,76 triliun.
- Sementara itu, meski pendapatan dapat meningkat 26,11 persen pada tahun lalu, realisasinya hanya mencapai 81,16 persen dari target awal. Hal ini terjadi karena adanya pendapatan yang tertunda dari institusi pemerintah, sebesar Rp889 miliar.
- Kenaikan ini terjadi karena perseroan telah menganggarkan belanja modal yang cukup besar pada tahun lalu, yakni sekitar Rp2,53 triliun, meningkat hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Pendanaan belanja modal ini banyak mengandalkan pinjaman berbunga, sehingga total beban keuangan menjadi Rp498 miliar, naik 165,88 persen (sumber : Bisnis.com)

## Today's Info

### INAF Produksi Alat Kesehatan dalam negeri

- INAF sudah bekerjasama dengan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dan pabrik garmen untuk memproduksi alat pelindung diri atau APD yang membuat harga APD yang didistribusikan oleh perseroan lebih murah dibandingkan dengan APD impor.
- Di sisi lain, perseroan juga kini memesan mesin pembuat masker dari China yang diperhitungkan akan datang paling lambat pada minggu ketiga bulan Mei mendatang.
- Perseroan merincikan kapasitas produksi maksimum mesin tersebut adalah 500.000 lembar masker per hari. Diasumsikan dengan kapasitas terpasang mencapai 250.000 lembar per hari, mesin dapat menghasilkan 7,5 juta lembar masker per bulan.
- Harapannya, pada semester kedua pada tahun ini sudah ada bahan baku masker produksi dalam negeri sehingga dari sisi suplai bahan baku lebih terjamin.
- INAF juga menjalin kerjasama teknis dengan Universitas Indonesia dan PT Pindad (Persero) untuk memproduksi portable ventilator. (Sumber : bisnis.com)

### Pendapatan GIAA Turun 33% di Kuartal 1/2020

- Manajemen Garuda Indonesia menjelaskan bahwa pendapatan operasional perseroan pada kuartal I/2020 turun sekitar 33 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.
- Kondisi itu terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan penumpang yang kontribusinya terhadap total pendapatan usaha yang mencapai lebih dari 80 persen.
- Kondisi pasar penumpang itu membuat maskapai pelat merah tersebut memangkas kapasitas produksi yang dimiliki. Pemangkasan kapasitas tercermin dari frekuensi penerbangan dan available seat kilometer (ASK) yang menurun.
- Untuk menjaga kelangsungan usaha 6 bulan kedepan, Majnajemen GIAA menyebut telah melakukan beberapa inisiasi strategi dari aspek keuangan maupun aspek operasional. Dari sisi keuangan, perseroan melakukan sejumlah langkah. (Sumber : bisnis.com)

## Today's Info

### Harga Akuisisi Saham BNLI Turun

- Sebelumnya, PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan Standard Chartered Bank telah menandatangani amendment letter bersama Bangkok Bank pada Senin (20/4).
- Dalam keterbukaan informasi, Corporate Secretary PT Astra International Tbk menagatakan amendment letter tersebut berisi perubahan harga pembeli Bank Permata.
- ASII, SCB, dan Bangkok Bank telah menandatangani amendment letter yang mengubah harga pembelian menjadi 1,63% book value Bank Permata. Nilai tersebut didasari oleh nilai buku Bank Permata untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020.
- Pada 12 Desember 2019 silam, perjanjian jual beli saham yang diteken ketiga pihak tersebut disepakati senilai 1,77 PBV.
- Nantinya, perubahan amendment letter bergantung pada penyelesaian transaksi terjadi pada atau sebelum 30 Juni 2020 2020. Apabila hal tersebut tidak terjadi, maka amendment letter secara otomatis menjadi batal dan tidak berlaku sehingga ketentuan yang berlaku adalah sesuai CSPA. (Sumber : kontan.co.id)

### Margin Penjualan PGAS Susut 80%

- penetapan harga gas industri US\$6 per MMBTU sesuai Peraturan Menteri ESDM Nomor 8 Tahun 2020 tentang Cara Penetapan Pengguna dan Harga Gas Bumi Tertentu di Bidang Industri dapat mengurangi pemasukan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). Penetapan harga US\$6 per MMBTU, perusahaan akan mengalami penurunan harga jual yang berdampak terhadap pendapatan.
- Pasalnya, selama ini PGAS menetapkan harga ke pelanggan sebesar US\$8,4 per MMBTU. Oleh karena itu, terdapat selisih sebesar US\$2,4 dari patokan harga US\$6. Penurunan harga jual akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan,
- Sementara itu, perusahaan membeli gas hulu dengan rata-rata harga US\$5,4 per MMBTU. Artinya, margin penjualan PGAS hanya mencapai US\$0,6 per MMBTU, menurun 80 persen dari sebelumnya US\$3 per MMBTU. Dengan penurunan margin, sambung Gigih, perusahaan akan menghitung secara detil untuk mendapatkan kompensasi dari penetapan harga gas.
- Perseroan menyampaikan implementasi Permen ESDM no.8/2020 dapat menurunkan pendapatan perusahaan hingga 21 persen. Oleh karena itu, ketika pendapatan menurun dan tidak ada kompensasi, maka akan berdampak terhadap arus kas dan catatan laba atau rugi perusahaan.
- PGAS memiliki utang jangka panjang hingga 2024 berupa obligasi hingga US\$1,9 miliar. Jika pendapatan berkurang, ada kemungkinan pelunasan utang tersebut dapat terganggu. Apabila tidak ada insentif maka kemampuan PGN untuk memenuhi kewajiban jangka panjang kemungkinan akan terganggu, untuk detailnya akan kami sampaikan secara tertulis,
- Penetapan Pengguna dan Harga Gas Bumi Tertentu di Bidang Industri. Beleid tersebut diundangkan di Jakarta pada 6 April 2020 dan telah resmi berlaku sejak tanggal beleid tersebut diundangkan. Berdasarkan pasal 3 ayat 1 regulasi itu, harga gas bumi tertentu di titik serah pengguna gas bumi (plant gate) ditetapkan sebesar USD6 per MMBTU. Harga gas tersebut diperuntukkan bagi tujuh golongan industri yakni pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca, dan sarung tangan karet. (Sumber : Bisnis.com)

### Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

### Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

### Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

### OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

#### Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

#### Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

### PT. Mega Capital Sekuritas

Menara Bank Mega Lt. 2  
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A  
Jakarta Selatan 12790

#### DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.